

Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo

Teti Sutriati Tuloli^{1*}, Nur Rasdianah², Madania³, Widy Susanti Abdulkadir⁴,
Wahyuni Adrian Yusuf⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Farmasi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota
Gorontalo 96128, Indonesia

InfoArtikel	ABSTRACT
Diterima: 14 Desember 2024 Direvisi: 2 Januari 2025 Diterbitkan: 14 Februari 2025 *Penulis Korepondensi: Teti S. Tuloli Email: Teti@ung.ac.id KataKunci: Pengetahuan, Persepsi, Vaksin, Covid-19	Pengetahuan merupakan hasil yang didapatkan dari rasa keingintahuan seseorang melalui proses sensoris menggunakan panca indra terutama mata dan telinga terhadap objek tertentu. Persepsi ialah merupakan suatu kegiatan untuk merasakan atau kemampuan untuk merasakan, memahami jiwa dari objek-objek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan. Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia akan secara aktif mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu. Penyakit Coronavirus 2019 (Covid19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 dan juga untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat mengenai vaksin covid-19 di desa Moahudu kecamatan Tabongo kabupaten Gorontalo. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Jumlah sampel yang digunakan yakni sejumlah 333 responden dengan analisis data menggunakan chi-square. Hasil dari penelitian yakni didapatkan pada data tingkat pengetahuan untuk kategori rendah (77,5%), pada kategori sedang (10,8%) dan pada kategori tinggi (31,7%). Sedangkan untuk persepsi didapatkan pada kategori negative (14%) dan pada kategori positif (85,9%). Kemudian untuk uji chi square diperoleh hubungan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan persepsi dengan nilai p-value (0,000) dimana lebih kecil dari (0,5).

ArticleInfo	ABSTRACT
Received: 14 December 2024 Revised: 2 Januari 2025 Accepted: 14 Februari 2025 *Corresponding author: Teti S. Tuloli Email: Teti@ung.ac.id Keywords:	<i>Knowledge is the result of the curiosity of the human being through the use of the five senses, especially the eyes and ears, towards a particular object. Perception is an activity or ability to feel and understand the soul of objects, qualities, and others through the interpretation of taste, awareness, and comparison. Meanwhile, vaccines are biological products containing antigens that will actively develop specific immunity against a particular disease when administered to humans. Later, Coronavirus disease 2019 (Covid-19) is a new type of disease that has never been found in humans (Directorate General of Disease Prevention and Control). Therefore, the objective of this study was to determine the level of knowledge and public perception of Covid-19 vaccine and also to determine the relationship between the level of knowledge and public</i>

Knowledge, Perception, Vaccine, and Covid-19

perception of covid-19 vaccine in Moahudu village, Tabongo Sub-district, Gorontalo Regency. The method used is a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The number of samples used was 333 respondents with data analysis using the Chi-Square test. The results showed that, based on the data on the level of knowledge for the poor category (44,7%), in the moderate category (51,7%) and the high category (3,6%). As for the perception, it was found in the negative category (12%) and the positive category (88%). Then, for the Chi-square test, a significant relationship was obtained at the level of knowledge and perception with a p-value (0,000), which is less than (0,5).

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, kasus virus baru yang tidak diketahui penyebabnya telah mewabah di Wuhan, China dan sekarang telah menyebar di banyak negara bahkan di seluruh dunia, dimana WHO juga telah menetapkan kasus ini sebagai pandemic global. Kemudian pada Januari pemerintah China telah menemukan dan mengumumkan penyebab dari wabah virus baru ini yakni disebabkan oleh virus corona atau yang disebut dengan SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2*). Virus covid-19 ini telah masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 dan terus menyebar hingga saat ini. Di Indonesia menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) data kasus awal januari hingga juni 2022 kasus terkonfirmasi COVID-19 dengan 156.604 kematian dan 5.896.290 sembuh.

Virus covid-19 ini memiliki gejala umum seperti demam, sesak nafas, batuk, flu serta gejala lainnya seperti hilangnya rasa dan bau. Virus Covid-19 ini sangat rentan dan cenderung beresiko tinggi terhadap lansia dan yang memiliki riwayat penyakit. Covid-19 berisiko tinggi pada usia 60 tahun keatas serta yang memiliki riwayat penyakit tekanan darah tinggi, masalah jantung dan paru-paru, diabetes, obesitas dan juga kanker [1].

Untuk itu, dari data di atas pemerintah berusaha mengupayakan pencegahan covid-19. Salah satu cara untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan vaksinasi. Vaksinasi tersebut dibutuhkan suatu promosi atau pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kesehatan tentang vaksinasi covid-19 sehingga diharapkan dapat memutus rantai penyebaran covid-19 [2]. Namun saat ini, penerimaan vaksin belum merata di seluruh masyarakat Indonesia karena beberapa faktor, salah satunya yakni kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat terhadap vaksin. Selain itu, banyaknya beredar informasi negatif yang membuat sebagian masyarakat cemas dan menolak ataupun masih ragu-ragu dalam melakukan vaksinasi sehingga membuat program vaksinasi ini agak terhambat. Untuk mencegah terhambatnya program vaksinasi ini dilakukan berbagai cara seperti sosialisasi baik secara langsung maupun melalui media sosial agar masyarakat bisa memahami program vaksin.

Saat ini banyak informasi dan persepsi masyarakat yang salah tentang vaksin covid-19. Hal tersebut terkait dengan efek samping pemberian vaksin, yang dikaitkan dengan beberapa kasus kematian akibat vaksin covid-19. Rendahnya minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi covid-19, karena kurang pengetahuan dan banyak opini tentang vaksin covid-19 yang tidak diketahui kebenarannya [3].

Hingga saat ini, dari hasil observasi yang dilakukan penerimaan vaksin belum merata diseluruh masyarakat Indonesia salah satunya di desa Moahudu kecamatan Tabongo dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yakni kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat terhadap vaksin. Selain itu, banyaknya beredar informasi negative yang membuat sebagian masyarakat cemas dan menolak ataupun masih ragu-ragu dalam melakukan vaksinasi sehingga membuat program vaksinasi ini agak terlambat.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 di desa Moahudu, kecamatan Tabongo dikarenakan pada lokasi tersebut belum terdapat penelitian yang sama sebelumnya dan juga tingkat kepedulian serta pengetahuan masyarakat setempat terhadap vaksin covid-19 masih terbilang rendah sehingga mempengaruhi persepsi mempengaruhi persepsi masyarakat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat dari data primer. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kota Gorontalo. Jumlah populasi masyarakat yang berdomisili di

wilayah kecamatan Tabongo khususnya desa Moahudu pada tahun 2021 sebanyak 1.955 jiwa. Dari hasil perhitungan sampel maka didapatkan jumlah sampel pada penelitian adalah 333 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan menentukan kriteria pada sampel penelitian yaitu masyarakat yang berusia 17-59 Tahun yang ada di Desa Moahudu, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo yang bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	62	18,6%
	Perempuan	271	81,4%
	Total	333	100%
Usia	18-25	81	24,3%
	26-35	125	37,5%
	36-45	109	32%
	46-59	18	5,4%
	Total	333	100%
Pekerjaan Bekerja	Belum	37	11,1%
		6	1,8%
	Buruh	39	11,7%
	Honoror	205	62,6%
	Irt	9	2,7%
	Petani	2	6%
	Sopir	19	5,7%
	Wiraswas	16	4,8%
	ta	333	100%
	Karyawan	128	38,4%
n toko		24	7,2%
	Total	162	48,6%
Tingkat Pendidikan SD	Lulusan	19	5,7%
SMP	Lulusan	333	100%
		100	100%
SMA	Lulusan	333	100%
		53	15,9%
Lulusan Perguruan Tinggi (S1/S2/S3)		277	83,2%
		3	9%
	Total	333	100%
Agama	Islam	250	75,10%
	Total	55	16,5%
Status Pernikahan Menikah	Belum	18	5,4%
		10	3%
	Menikah	333	100%
	Cerai	325	97,6%
Status Ekonomi	Total	8	2,4%
	0 - Rp .	333	100%
	1.000.000	44	13%
	Rp.	134	40,2%
	1.000.000 - Rp. 2.000.000	127	38,1%
2.000.000 - Rp. 3.000.000	Rp.	28	8,4%
		333	100%
	Diatas	67	20,1%
Rp. 3.000.000		10	3%

	Total	112	33,6%
Riwayat Penyakit	Tidak	1	3%
Ada		143	42,9%
	Ada	333	100%
	Total	10	3%
Status Vaksinasi	Belum	31	9,3%
Divaksin		8	2,4%
	Vaksin	151	45,3%
Dosis 1		21	6,3%
	Vaksin	4	1,2%
Dosis 2		108	32,4%
	Vaksin	333	100%
Booster			
	Total		
Jenis Vaksin			
Astrazeneca			
	Moderna		
	Sinovac		
	Booster		
	Lupa		
	Total		
Gejala Setelah Vaksin	Bengkak		
	Demam		
	Gatal		
	Lemas		
	Nyeri		
Otot			
	Sesak		
Nafas			
	Tidak		
Ada			
	Total		

Data karakteristik responden berdasarkan pada tabel diperoleh untuk kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang dengan persentase (16,8%) dan untuk perempuan sebanyak 271 orang dengan persentase yang diperoleh (81,4%). Hal ini dikarenakan perempuan lebih bersedia mengisi kuesioner dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Welin dan Sinta, dimana menyatakan responden yang mengisi kuesioner sebanyak 117 dengan responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 78 orang (67%) sedangkan laki - laki sebanyak 39 orang (33%) [4].

Karakteristik pada kategori usia lebih dominan pada rentang usia 18-25 dan 26-35 dengan persentase (37,5%) dan (32%). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 karena semakin tingginya usia seseorang akan semakin banyak pengalaman hidup yang dimiliki dan semakin mudah untuk menerima perubahan perilaku khususnya dalam kegiatan kesehatan [5]. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Welin dan Sinta, bahwa pada usia 18-40 merupakan usia yang produktif, dimana pada usia ini mempunyai aktivitas yang padat dan keahlian kognitif atau cara berpikir yang bagus dan matang [4].

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang. Pada

karakteristik pekerjaan lebih dominan IRT. Hal ini dikarenakan pada saat penyebaran kuesioner yang paling banyak ditemui dan bersedia berpartisipasi dalam mengisi kuesioner yakni ibu rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riza pekerjaan responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (24,8%).

Pada kategori karakteristik tingkat pendidikan diperoleh responden terbanyak yaitu lulusan SD dan lulusan SMA. Hal ini dikarenakan pada lokasi penelitian dilakukan banyak orang tua yang pada waktu itu hanya mampu menempuh pendidikan sampai taman sekolah dasar serta anak yang menempuh sekolah hanya sampai pada tingkat sekolah menengah atas dan memilih bekerja ataupun menikah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Edwina, dimana responden pada penelitiannya lebih dominan lulusan tingkat SD sebanyak 58 responden dengan persentase (41%) dan tingkat SMA sebanyak 67 orang dengan persentase (48%) [6].

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang. Pendidikan formal seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan. Akan tetapi ada pula responden yang berpendidikan dasar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pentingnya vaksinasi covid-19, karena sekarang informasi mampu didapat oleh siapa saja termasuk seseorang yang hanya lulusan sekolah dasar atau bahkan yang tidak sama sekali menempuh tingkat pendidikan [7].

Dari hasil yang diperoleh mayoritas agama pada penelitian ini yakni agama islam. Agama menjadi salah satu hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan persepsi masyarakat. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Argista, bahwa responden pada penelitiannya yakni mayoritas beragama islam dengan persentase 97,3% [4]. Agama menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perspektif masyarakat terhadap vaksin. Sabila, dkk menyatakan bahwa, mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia adalah Islam maka penggunaan produk yang halal sangatlah penting bagi masyarakat [9].

Status pernikahan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan dari hasil uji kuisisioner diperoleh data terbanyak yakni responden yang sudah menikah dengan persentase (82,9). Hal ini dikarenakan saat melakukan penelitian dimana pada proses penyebaran kuisisioner, responden yang sering atau paling banyak ditemui yakni responden yang sudah menikah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ichsan, dkk, dimana pada status pernikahan diperoleh untuk kategori yang sudah menikah (51,9%) [10]. Status pernikahan merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan persepsi masyarakat dimana orang yang sudah menikah cenderung memiliki perseptkf positif terhadap vaksin covid-19 dikarenakan yang sudah menikah cenderung lebih bisa mendengarkan pendapat pasangannya ataupun keluarganya [11].

Status ekonomi merupakan salah satu karakteristik yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Berdasarkan dari hasil uji kuesioner diperoleh data terbanyak yakni responden terbanyak yakni pada pendapatan kisaran 0-Rp.1jt dengan persentase (75,1%). Hal ini dikarenakan pekerjaan terbanyak dalam hasil penelitian yaitu IRT dan Karyawan sehingga kategori pendapatan terbanyak yaitu 0-Rp 1.000.000.

Pada kategori riwayat penyakit diperoleh data terbanyak yakni pada responden yang

tidak memiliki penyakit dengan persentase (97,8%), dan untuk pasien yang mempunyai riwayat penyakit dengan persentase (2,4%). Hal ini dikarenakan mayoritas responden pada penelitian ini menerima vaksin dalam keadaan sehat. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Welin dan Sinta, menunjukkan pada penelitiannya yakni riwayat penyakit responden terbanyak adalah tidak memiliki riwayat penyakit yakni sebanyak 91 orang (78%) [4].

Jenis vaksin juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu. Pada penelitian ini didapatkan hasil terbanyak yakni dengan jenis vaksin sinovac dengan persentase (33,6). Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang meyakini bahwa vaksin sinovac sudah diakui kehalalan dan efek samping dari jenis vaksin ini terbilang cukup ringan dari jenis vaksin yang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Viani, dkk, didapatkan hasil untuk karakteristik Jenis vaksin mayoritas jenis vaksin yang digunakan yaitu sinovac sebanyak 222 [12].

Status vaksin menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu. Berdasarkan dari hasil uji kuesioner diperoleh data terbanyak yakni dosis vaksin 1 dengan persentase (40,2%) dan vaksin dosis 2 dengan persentase (38,1%),. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Viani, dkk, dimana mayoritas responden sudah vaksin dosis 1 dan 2 yaitu sebanyak 274 orang (94,5%) , dosis 1 sebanyak 5 orang (1,7%) dan booster sebanyak 11 orang (3,8%) [12].

Menurut Aqqabra, status vaksinasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat terkait vaksinasi covid-19. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan persepsi yang baik tentang vaksin covid-19 dapat dipastikan sudah mengikuti program vaksinasi [13].

Pada kategori geala yang ditimbulkan Setelah vaksin diperoleh data terbanyak yakni pada gejala lemas dengan persentase (45,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Farsida dkk, KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi) yang dirasakan oleh peserta vaksinasi Covid-19 pada vaksinasi dosis 1 terbanyak merasakan nyeri di tempat suntikan, mengantuk, dan demam $>37,8^{\circ}$. Sebagian besar mengalami KIPI selama 1-2 hari dan membiarkan KIPI (kejadian ikutan pasca imunisasi) hingga sembuh sendiri [14].

Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	258	77,5%
2	Sedang	36	10,8%
3	Tinggi	39	11,7%
Total		333	100%

Berdasarkan data pada tingkat pengetahuan dibagi menjadi beberapa kategori yakni responden yang berpengetahuan rendah dengan skor ($< 60\%$), sedang (60-75%) dan tinggi ($>70\%$). Dimana pada kategori tingkat pengetahuan rendah dengan persentase (77,5%), sedang dengan persentase (10,8%) dan pada kategori tinggi dengan persentase (11,7%). Pada penelitian ini

didapatkan mayoritas tingkat pengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti pendidikan, usia dan juga lingkungan sekitar.. Ini sejalan dengan penelitian Purba yang menyebutkan tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, dan lingkungan. Berdasarkan data dari beberapa karakteristik yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan yakni tingkat pendidikan dimana untuk lulusan sekolah dasar menjadi responden terbanyak. Pendidikan menjadi faktor yang paling berpengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang khususnya mengenai vaksin covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa seseorang yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih luas dan akan berdampak pada kognitif seseorang [15], [16]. Pada penelitian Febrianti dkk,, juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya mengenai covid-19 [3].

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat khususnya di desa Moahudu tentang vaksin yakni karena minimnya informasi dan kurangnya sosialisasi ataupun penyuluhan tentang pencegahan covid-19 dengan vaksinasi. Selain itu juga, yang bisa menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 adalah adanya berita bohong merajalela, seperti mencari sensasi, humor, profit oriented, ataupun hanya ikut-ikutan pihak tertentu, baik dengan sengaja menimbulkan keresahan atau ada keinginan untuk mengadu domba. Namun dari faktor-faktor tersebut, berita bohong yang merebak dengan memanfaatkan situasi tertentu seperti saat pandemi ini tak jarang karena ada maksud dan kepentingan dalam rangka menyudutkan suatu pihak dan menimbulkan keresahan. Latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, lingkungan yang bervariasi, dan penerimaan pesan yang beraneka ragam tentu menjadi peluang dalam penyebaran berita bohong terkait vaksin covid-19 [17].

Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang vaksin covid-19. Dengan demikian maka masyarakat akan mendapatkan informasi yang benar terhadap vaksin covid-19. Informasi tersebut berdampak pada perilaku masyarakat untuk melaksanakan vaksin covid-19. Vaksinasi covid-19 bertujuan untuk mengurangi penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah [18].

Tabel 3. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	47	14,1%
2	Positif	286	85,9%
Total		333	100%

Berdasarkan data pada tingkat persepsi terbagi menjadi dua kategori yakni responden dengan tingkat persepsi negatif dan positif. Dimana pada kategori tingkat persepsi negatif dengan persentase (14,1%), dan positif dengan persentase (85,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Viani dkk, yang mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan responden yang mempunyai persepsi positif sebanyak 153 orang (52,8%) dan yang mempunyai persepsi negatif sebanyak 137 orang (47,2%) [12].

Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki persepsi positif terhadap vaksin covid-19. Persepsi masyarakat terhadap penggunaan vaksin berbeda-beda, terjadi pro dan kontra karena berbagai alasan, persepsi manusia terhadap sesuatu memiliki perbedaan sudut pandang dalam penginderaan, ada yang mempersepsikan sesuatu itu positif maupun negatif yang akan mempengaruhi tindakannya. Informasi yang beredar di masyarakat tentu mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19. Namun masyarakat yang menerima informasi dengan baik melalui pendengaran dan penglihatannya tentu pasti memengaruhi persepsinya terhadap vaksin covid-19. Sehingga persepsi masyarakat akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksin. Dapat dikatakan bahwa ketika seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 maka akan terjadi penolakan terhadap vaksinasi yang akan diikuti oleh masyarakat sebagai perlindungan terhadap infeksi penyakit covid-19 yang ada di masyarakat. Oleh karena itu pentingnya untuk memberikan informasi yang tepat di masyarakat tentang kegunaan vaksin covid-19 [19], [20].

Masyarakat yang menerima informasi yang baik dan mereka yang paham terkait kegunaan dan program pemerintah terkait vaksin covid-19 cenderung mempunyai persepsi yang positif terhadap vaksin covid-19. Seseorang yang memiliki persepsi yang positif ialah orang dengan tanggapan baik terhadap vaksin covid-19 serta menerima dengan baik semua informasi yang diperolehnya sehingga mendorong seseorang tersebut untuk melakukan vaksin covid-19, sedangkan seseorang yang memiliki persepsi yang negatif ialah orang yang mempunyai tanggapan yang kurang baik terhadap vaksin covid-19 sehingga sebagian dari mereka yang mempunyai persepsi negatif tidak mau untuk di vaksin [8].

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman pribadi dan latar belakang yang dimiliki masing-masing individu, latar belakang seseorang seperti tingkat pengetahuan, Pendidikan, lingkungan sosial serta sumber informasi yang mereka peroleh dari media internet, inilah mengapa informasi yang diterima setiap individu dapat mempengaruhi persepsi yang dimiliki terutama terkait vaksin Covid-19 [21].

Hubungan Karakteristik dengan Persepsi Masyarakat

Berdasarkan hubungan karakteristik dengan persepsi masyarakat didapatkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan persepsi dimana nilai $p = 0,000$, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reiter dkk, 2020, dimana usia seseorang merupakan salah satu faktor

yang berpengaruh dalam persepsi tentang Covid-19 dan keputusan untuk di vaksinasi [22]. Pekerjaan dan persepsi juga memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai $p = 0,004$. Selain itu, terdapat juga hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi dimana nilai $p = 0,001$. Hal ini sejalan dengan penelitian Argista 2021, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan persepsi. Agama dan juga gejala setelah vaksin diketahui terdapat hubungan dengan persepsi dengan nilai $p=0,000$ [0].

Adapun yang tidak terdapat hubungan signifikan yaitu hubungan antara jenis kelamin dengan persepsi masyarakat dimana nilai $p = 0,614$, status pernikahan dengan persepsi masyarakat nilai $p = 0,115$, status pendapatan dengan persepsi masyarakat nilai $p = 0,034$, riwayat penyakit dengan persepsi masyarakat nilai $p = 0,246$, status vaksin dengan persepsi masyarakat nilai $p = 0,184$, jenis vaksin dengan persepsi masyarakat nilai $p 0,906$.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat.

Hubungan pengetahuan dengan persepsi masyarakat desa Moahudu yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat

No	Pengetahuan	Persepsi		Total	P=value
		Negatif	Positif		
1	Rendah	35	114	149	0,000
2	Sedang	5	167	172	
3	Tinggi	0	12	12	
Total		40	293	333	

Berdasarkan tabel data diatas menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat dimana nilai $p = 0,000$ ($p > 0,05$). Secara statistik dengan uji Chi square diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin covid-19 dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan dimana nilai p didapatkan yaitu 0,000 atau lebih kecil dari 0,05.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan faktor risiko untuk mempengaruhi persepsi seseorang. Dikarenakan pengetahuan tentang vaksin covid-19 sangat mempengaruhi seseorang dalam menerima vaksin covid-19, hal ini mungkin saja adanya keterkaitan hubungan sosial mengingat orang disekitar dan teman juga memiliki fungsi sebagai penyampaian pesan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kemenkes RI menyatakan bahwa masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan tentang vaksin covid-19. Dengan demikian maka masyarakat akan mendapatkan informasi yang benar terhadap vaksin covid-19. Informasi tersebut berdampak pada perilaku

masyarakat untuk melaksanakan vaksin covid-19. Vaksinasi covid-19 bertujuan untuk mengurangi penularan covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Sedangkan, persepsi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Dilihat dari segi individu setelah melakukan interaksi dengan objek yang dipersepsikan, maka hasil persepsi dapat dikategorikan menjadi dua pilihan dimana akan menimbulkan persepsi yang positif atau bahkan akan menimbulkan persepsi yang negative [23].

Pengetahuan adalah gagasan yang timbul untuk memperoleh informasi dan pemahaman terhadap sesuatu yang diketahui oleh seseorang dan dapat diingat didalam pikiran sehingga dapat diperoleh ide atau informasi yang baru. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam memahami sesuatu adalah pengetahuan, dikarenakan pengetahuan terhadap vaksin covid-19 sangat mempengaruhi seseorang terhadap penerimaan vaksin covid-19, hal ini dapat terjadi karena adanya kaitan hubungan sosial dimana orang-orang yang ada disekitar dan juga teman berfungsi sebagai penyampai informasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan masyarakat desa Moahudu tentang Vaksin Covid19 pada kategori rendah sebanyak 258 orang (77,5%), kategori sedang sebanyak 36 orang (10,8%) dan kategori tinggi sebanyak 39 (11,7%). Persepsi masyarakat desa Moahudu tentang Vaksin Covid-19, pada kategori negatif sebanyak 47 orang (14,1%) dan pada kategori positif sebanyak 286 orang (55%). Sebagian karakteristik responden yaitu Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Status Pernikahan, Riwayat Penyakit, Status Vaksinasi, Jenis Vaksin, Gejala yang ditimbulkan memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi yaitu $p < 0,05$. Jenis Kelamin, status vaksinasi, status pendapatn, riwayat penyakit, status vaksin dan jenis vaksin tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi yaitu $p > 0,005$. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin memiliki hubungan yang signifikan dengan persepsi masyarakat tentang vaksin dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$)

REFERENSI

- [1]. World Health Organization. 2020. Survei Penerimaan Vaksin Covid-19 Di Indonesia.
- [2]. Aldilawati, S., & Hidayat, R. 2021. Edukasi Vaksinasi Covid-19 dan Penerapan 5M Dalam Menanggulangi Penularan Covid-19 di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 59-63.
- [3]. Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Ketersediaan

Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya

- [4]. Welin Devsi Apriani, Sinta Ratna Dewi. 2022. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Kabupaten Kutai Kartanegara. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia
- [5]. Isahak, Che Ilina Che, 2021. Knowledge, Acceptance and Perceptions about COVID-19 Vaccine in Malaysian: a web. Plos One: Universitas Negeri Sembilan.
- [6]. Edwina Rugaiah Monayo. 2022. Pengetahuan Dan Minat Vaksinasi Covid-19 Masyarakat Di Kota Gorontalo Dan Kabupaten Bone Bolango. Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo
- [7]. Budiman Dan Riyanto. 2013. Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- [8]. Argista, Z. L. 2021. Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. Skripsi. Universitas Sriwijaya. Keperawatan. Sumatera Selatan.
- [9]. Sabila, K., Khafifah, N. P., Alfani, R., & Sihombing, S. R. 2022. Membangun Kepercayaan Dalam Lingkungan Belajar Online Di Masa Pandemi Covid-19. Edumaspul: Jurnal Pendidikan
- [10]. Ichsan, D. S., Hafid, F., Ramadhan, K., & Taqwin. 2021. Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Sulawesi Tengah. Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan
- [11]. Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. 2020. A Handbook Of 2019-Ncov Pneumonia Control And Prevention. Hubei Science And Technology Press
- [12]. Do, Sari Dna, Setyaningrum N, Suryati S. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Motivasi Kesiediaan Masyarakat Dalam Menerima Vaksin Covid-19 Di Desa Anggrasmanis Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. J Kesehatan Masa Depan
- [13]. Aqqabra, A. F., Sari, R., Nirwan, 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi Covid-19 Di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021. Sulawesi Selatan: Jurnal Kesehatan Luwu Raya.
- [14]. Farsida, Yossy Melna Aufah, Yusri Hapsari Utami. 2022. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kecemasan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Kipi) Peserta Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Bambu Apus. Jalan Kh. Ahmad Dahlan Cireunde, Ciputat Kota Tangerang Selatan
- [15]. Purba, R. 2021. Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Penggunaan Alat Perlindungan Diri (Apd). Media Sains Indonesia
- [16]. Suwaryo Dan Yuwono, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang
- [17]. Priastuty, C. W. Et Al. 2020. Hoaks Tentang Vaksin Covid-19 Di Tengah Media Sosial. Prosiding Seminar Nasional Unimus
- [18]. Kemenkes, RI. 2020. Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19. Pedoman Kesiapan Menghadapi Covid-19, 0-115.
- [19]. Kurniawan, R. Dkk. 2022. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19. The Shine Cahaya Dunia Ners
- [20]. Tasnim. 2021. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Provinsi Sulawesi

Tenggara. Yayasan Kita Menulis.

- [21]. Lestari, S., & Saepudin, S. 2021. Analisis Sentimen Vaksin Sinovac Pada Twitter [8]. Menggunakan Algoritma Naive Bayes. Jurnal Manajemen Informatika
- [23]. Reiter, P. L., Pennell, M. L., & Katz, M. L. 2020. Acceptability Of A Covid-19 Vaccine Among Adults In The United States: How Many People Would Get Vaccinated?. Vaccine
- [14]. Alex, S. 2013. Psikologi Umum. Bandung : Cv Pustaka Setia